

**POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER *HARDINESS* PADA ANAK**

***CEREBRAL PALSY***



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Medista Dana Saputri

NIM: 20160710028

E-mail: medistadana2@gmail.com

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER *HARDINESS* PADA ANAK  
*CEREBRAL PALSY***

**The Accompaniment Pattern Of Parents In The Attempt Of Character  
Building Of Hardiness In Children  
With Cerebral Palsy**

**Medista Dana Saputri<sup>1</sup>, Imam Suprabowo, S.Sos.I. M,Pd.I,<sup>2</sup>**

*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta, 55184, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646,*

*Website <http://www.umy.ac.id>*

*E-mail: medistadana2@gmail.com*

*E-mail: imamsuprabowo@umy.ac.id*

**ABSTRAK**

*Harapan terbesar dari kedua orang tua adalah memiliki anak yang sehat fisik dan sehat mental. Berbeda dengan ketika dikaruniai anak yang memiliki keterbatasan fisik yaitu disabilitas cerebral palsy. Pola pendampingan orang tua yang tepat pada anak cerebral pasly akan mudah mengembangkan kepribadian anak yang positif pada karakter hardiness. Karakter hardiness merupakan kumpulan karakter kepribadian yang menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tekanan hidup.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pendampingan orang tua, faktor pendukung, penghambat pola pendampingan orang tua dan hasil pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter hardiness pada anak cerebral palsy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya yaitu kedua orang tua dari anak cerebral palsy, anak cerebral palsy, serta informan pendukung yaitu istri dari cerebral palsy dan sahabat dari cerebral palsy sebagai pendukung dalam melengkapi informasi dalam penelitian ini.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter hardiness pada anak cerebral palsy lebih cenderung mengarah tipe bapak yang bersifat otoriter dan tipe ibu bersifat demokratis. Hasil pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter hardiness pada anak cerebral palsy yaitu*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2016

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Skripsi Pak Imam Suprabowo

*mempunyai semangat yang tinggi sehingga dapat menggapai cita-citanya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mampu menghadapi tekanan.*

*Kata Kunci: Pendampingan, Hardiness, Cerebral Palsy*

## **ABSTRACT**

*The biggest expectation of parents is having children who are physically and mentally healthy. It is different from when they are gifted with children having physical limitation namely cerebral palsy disability. The appropriate accompaniment pattern of parents for cerebral palsy children will result in the easiness in developing positive personality of the children in hardiness character. The hardiness character is a group of personality characters that become source of strength in facing pressure of life.*

*The research aims at describing the accompaniment pattern of parents, the supporting factors, the inhibiting factors of accompaniment pattern of parents and the result of the accompaniment pattern of parents in the attempt of character building of hardiness in children with cerebral palsy. The research implemented qualitative research method. The subjects of the research were the parents of the children with cerebral palsy, the children with cerebral palsy themselves, and supporting informants namely the wives of the people with cerebral palsy and the friends of the people with cerebral palsy in completing the information in this research.*

*The result of the research shows that the accompaniment pattern of parents in the attempt of character building of hardiness in children with cerebral palsy have a tendency to the types of authoritative father and democratic mother. The result of the accompaniment pattern of parents in the attempt of character building of hardiness in children with cerebral palsy is that they have high spirit so that they can achieve their dreams, they possess high social mind and they can face pressure.*

**Keywords:** *Accompaniment, Hardiness, Cerebral Palsy*

## **PENDAHULUAN**

Harapan terbesarkedua orang tua pada kelahiran anak pertamanya merupakan awal dari kehidupan yang baru. Dalam hal ini harapannya akan berbeda ketika orang tua harus

menghadapi kenyataan bahwa anaknya memiliki keterbatasan fisik. Pendapat yang dikemukakan oleh Kumar menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki anak disabilitasakan lebih mudah mengalami stress psikologis dibandingkan dengan orang tua yang melahirkan anak normal. Pada pola pendampingan orang tua akan berbedadengan kondisi mampu menerima anaknya memiliki berkebutuhan khusus atau tidak mampu menerima anaknya memiliki berkebutuhan khusus. Pendapat yang dikemukakan oleh Ello dan Sandra yaitu saat ibu melahirkan anak yang mengalami disabilitas perkembangan, ibu biasanya akan memiliki perasaan kehilangan suatu gambaran ideal yang selama ini keluarga impikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Disabilitas yaitu suatu keadaan sakit atau cedera yang dapat merusak atau membatasi pada kemampuan mental dan fisik seseorang. Keadaan seseorang yang tidak mampu untuk melakukan hal kebiasaan sehari-hari.Istilah dari anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak umum lainnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus antara lain disabilitas daksa, disabilitas rungu, disabilitas grahita, disabilitas netra, gangguan perilaku, disabilitas laras, anak berbakat, anak gangguan kesehatan dan kesulitan belajar.

Dalam data statistik Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 penyandang disabilitas penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 8,56% totalnya sekitar 21.840.000 orang. Namun menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2018 totalnya meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 37.137.518 orang. Penyandang disabilitas dibagi menjadi dua kategori yaitupenyandang disabilitas sedang sebanyak 30.385.772 orang dan penyandang disabilitas berat sebanyak 6.751.746 orang. Dalam hal ini perkembangan populasi pada setiap tahunnya terus bertambah dengan kategori disabilitas sedang maupun berat. Sehingga perlu adanya perlindungan hak-hak dan kewajiban pada penyandang disabilitas agar lebih merasa aman.

Penyandang disabilitas menurut Pasal 145 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 memberikan jaminan bagi difabel diberikan kesempatan pada semua aspek kehidupan.

Dalam hal ini tindakan pidana yang melarang penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak-haknya dalam pasal 143 dipidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Menurut pasal 7 penyandang disabilitas dilindungi hak bebas dari pelecehan, penghinaan dan pelabelan negatif terkait kondisi disabilitasnya. Menurut pasal 10 dijelaskan adanya hak pendidikan yang layak pada semua jenjang pendidikan dan jenis keilmuan. Menurut pasal 11 huruf a memiliki hak pekerjaan untuk penyandang disabilitas yaitu memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau swasta tanpa diskriminasi. Namun masih banyak diskriminasi penyandang disabilitas yang terjadi seperti pada tanggal 2 Agustus 2019 yang dialami oleh dokter gigi Romi Syofpa Ismael dieliminasi oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menjadi PNS dengan alasan disabilitas.

Pada penyandang disabilitas daksa anak yang mengalami kelainan pada fungsi anggota tubuhnya disebabkan oleh gangguan sistem saraf dapat disebut sebagai disabilitas *cerebral palsy*. Menurut Sutjihati Soemantri *cerebral palsy* merupakan salah satu bentuk *brain injury* yang merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak atau sesuatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh adanya gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak. *Cerebral palsy* termasuk pada disabilitas fisik yang mengalami gangguan pada kesulitan belajar dan perkembangan intelegensi. Dengan terhambatnya perkembangan intelegensi maka akan mengalami kesulitan berkomunikasi, persepsi dan kontrol gerak.

Kondisi fisik dari anak *cerebral palsy* yang memiliki jenis spastik menunjukkan kedua tangannya terlihat kaku. Menurut Sulisyawati *Cerebral Palsy* merupakan suatu gangguan atau kelainan yang terjadi dalam perkembangan anak, mengenai sel-sel motorik didalam susunan saraf pusat. Memiliki sifat kronik dan tidak progresif akibat kelainan pada jaringan otak yang belum selesai pertumbuhannya.

Penyandang disabilitas *cerebral palsy* juga dapat mengalami gangguan pada fungsi kognitif. Faktanya anak atau remaja penyandang disabilitas *cerebral palsy*, 40% memiliki kemampuan intelektual rata-rata dan 60% memiliki keterbelakangan mental. Pada tahun 2007 salah satu instansi kesehatan di Indonesia telah didata anak *cerebral palsy* yang

berada di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Surakarta berjumlah 198 anak. Hasil dari WHO pada tahun 2016 mengalami peningkatan pengidap disabilitas *cerebral palsy* mencapai 0,6-0,7 dari 1000 kelahiran hidup diseluruh dunia. Prevalensi *cerebral palsy* di Indonesia sekitar 1-5 per 1.000 angka kelahiran hidup. Selain itu di Amerika, setiap tahunnya ada sekitar 25.000 orang yang mengalami disabilitas *cerebral palsy* yang nantinya akan membutuhkan biaya sebesar 5 milyar dollar untuk biaya rutin kelangsungan hidupnya.

Masih banyak orang tua yang tega untuk melakukan tindak kekerasan terhadap anaknya sendiri karena belum bisa menerima anaknya lahir dengan berkebutuhan khusus. Salah satunya mereka menyembunyikan anaknya ditempat yang tidak layak. Penyandang masalah kesejahteraan sosial pada tahun 2017 menjelaskan bahwa terlantarnya penyandang disabilitas ketiga tertinggi sebanyak 3.120. Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 yaitu pemerintah, pemerintah daerah, dan Lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus terhadap anak. Dalam hal ini jika melanggar akan adanya ancaman pidana maksimal 15 Tahun, minimal 5 tahun dan denda maksimal sebanyak Rp5.000.000.000. Adanya sanksi ini untuk meminimalisir adanya kekerasan kepada anak ataupun menelantarkan anak.

Penderita *cerebral palsy* memerlukan pola pendampingan orang tua yang intensif dengan memberikan penanganan khusus. Maka akan berbeda pola pendampingannya anak yang lahir dengan keadaan normal. Salah satunya orang tua akan menjadi awal pendidikan bagi anaknya, maka sejak dini memerlukan pembentukan karakter yang tepat sehingga anak akan berkembang dengan baik. Menurut Grolnick bahwa adanya *parenting* atau pengasuhan yang besar pada perkembangan kemandirian anak. Tugas sebagai orang tua dari anak disabilitas yang utama adalah menumbuhkan pencapaian kemandiriannya.

Pada pendampingan anak disabilitas *cerebral palsy* orang tua perlu melatih anaknya supaya lebih mandiri dengan menumbuhkan karakter *hardiness*. Pendapat yang dikemukakan Miyahara antara lain seorang ibu yang mampu mengatasi stress yaitu ibu yang memiliki penyangga stress dengan memberikan *social support, coping strategies*, dan

*hardiness* atau ketangguhan. Motivasi hidup yang tinggi akan menjadi dasar untuk lebih memahami keterbatasan dirinya dan dapat membangun kepribadian *hardiness*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluarga merupakan satuan kerabat yang paling dasar dalam lingkungan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang menjadi tanggungan. Faktor dukungan lingkungan keluarga dapat menerapkan anaknya membentuk karakter *hardiness* sehingga membuat anak dapat mengatasi masalah, bertahan dalam kondisi lemah, dan memandang sebuah masalah menjadi tantangan adanya kesempatan untuk berkembang.

Hardiness merupakan konstelasi sebuah kepribadian yang menguntungkan bagi individu untuk menghadapi suatu tekanan dalam kehidupannya. Dengan dukungan sosial yang tinggi akan mengalami tingkat stress yang rendah dalam menghadapi tantangan hidup. Maka dari itu perlunya orang tua berusaha untuk bertahan dan menyesuaikan situasi yang ada walaupun banyak tekanan-tekanan yang harus dihadapi. Seperti memotivasi anak dengan memberikan penuh kasih sayang dan penuh pengertian akan lebih mudah untuk menumbuhkan perkembangan anak *cerebral palsy* dengan baik. Anak perlu diberikan perhatian yang lebih atau diberikan kebutuhan yang khusus agar segala kebutuhannya terpenuhi.

Berlandaskan pada uraian diatas, peneliti tertarik dengan penelitian tersebut karena realitanya peneliti ingin mengetahui upaya pembentukan *hardiness* yang dilakukan pada Bapak SM dan Ibu DI yang memiliki anak disabilitas *cerebral palsy* kategorisasi ringan akan menjadi subjek utama wawancara peneliti. Inisial MM ini adalah anak tunggal dari Bapak SM. Anak disabilitas *cerebral palsy* akan mengalami kesulitan dalam bergerak, bertindak dalam melakukan kegiatan sesuai yang diinginkannya. Pada waktu kecilnya akan mengalami kesulitan berjalan, duduk, bicara dan keterlambatan belajar sehingga membutuhkan waktu lama agar dapat melakukannya. Dengan beberapa terapi yaitu terapi motorik kasar, terapi motorik halus, motorik wicara dan latihan membaca akan dapat berjalan, menulis, berbicara dan tidak mengalami kesulitan belajar.

MM sudah melewati beberapa tantangan hidupnya dan melakukan terapi-teapi khusus dengan rutin sehingga beliau dapat membuktikan bahwa dirinya yang di diagnosis anak disabilitas *cerebral palsy* kategori ringan juga dapat menggapai cita-citanya. Setiap orang akan mengalami perjuangan yang berbeda-beda. Maka dari itu,MMkini sudah menjadi salah satu dosen akuntansi di Universitas Tidar. menjadi dosen merupakan salah satu impian terbesarnya. Disisi lain beliau menjadi motivator di berbagai Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam memotivasi anak disabilitas, beliau mengharapkan agar teman-teman disabilitas memiliki semangat tinggi untuk menggapai cita-citanya dengan memberikan beberapa pengalaman-pengalaman pribadinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari apa faktor utama beliau mencapai kesuksesannya. Penelitian ini dilakukan agar orangtua yang memiliki anak disabilitas selalu memotivasi anaknya dengan membentuk karakter *hardiness*. Penelitian ini mengharapkan akan bermanfaat pada orang tua yang memiliki anak disabilitas *cerebral palsy* ataupun anak disabilitas lainnya. Permasalahan penelitian ini dapat mengubah pola pendampingan orangtua melakukan dengan penanganan yang tepat.



## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi akan memperoleh data dan informasi yang dikaji dan diteliti dengan strategi implementasi secara kualitatif. Peneliti akan menjelaskan dan memahami secara deskriptif dari pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakteristik *Hardiness* pada subjek penelitian. Dengan hal ini adanya proses pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam secara lisan maupun tertulis. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah dua orang tua dari anak *cerebral palsy* dan anak *cerebral palsy*. Serta informan pendukung yaitu istri dari penyandang disabilitas *cerebral palsy* dan sahabat dari penyandang disabilitas *cerebral palsy* sebagai pendukung dalam melengkapi informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di rumah kediaman orang tuanya di Gunung Kidul, di rumah kediaman *cerebral palsy* di Magelang, dan di Universitas Tidar Magelang.

Dalam menganalisis data peneliti akan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan teknik analisis interaktif yang bersifat deskriptif kualitatif. Ada 4 komponen dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil data observasi dan wawancara pada subyek penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter *hardiness* anak *cerebral palsy* akan dianalisis dengan teknik kualitatif.

Prosedur penelitian kualitatif pada pengumpulan data tentang perilaku, motivasi, tindakan dan persepsi subyek penelitian maka dideskripsikan secara naratif. Penelitian deskriptif pada hubungan, keadaan, status dan pemikiran subyek akan dijadikan objek penelitian peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dalam pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy*. Data tentang pendampingan orang tua yaitu antara lain pola pendampingan orang tua, sikap orang tua mendampingi anak *cerebral palsy* yang menunjukkan adanya

pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu terlihat dalam hasil observasi dan wawancara yang ditanamkan kepada anaknya yaitu komitmen, kontrol dan tantangan. Selain itu peneliti juga melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy*. Setelah itu peneliti akan melihat hasil pendampingan orang tua dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy*.

### **Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Hardiness Pada Anak Cerebral Palsy**

Berdasarkan dalam pengambilan data observasi dan wawancara pada pola pendampingan orang tua pada MM diwaktu kecil yaitu dengan mengembangkan karakter *hardiness*. Karakter yang terbentuk yaitu kumpulan dari beberapa karakter kepribadian dapat menjadikan sumber kekuatan dalam menghadapi masalah ketika merasa tertekan atau peristiwa *stressful*. Orang tuanya selalu memegang 4 kata kunci yang diberikan pesan oleh ibunya yaitu selalu berdoa, selalu berusaha, selalu ikhlas dan bersyukur setiap nikmat yang Allah berikan.

Ibunya sangat memperhatikan pola hidup anaknya dengan memberikan asi yang cukup dan makanan yang bergizi. Ibu DI membiasakan anaknya pola hidup sehat dengan selalu memberikan makanan yang bergizi. Dalam hal ini pola hidup yang sehat akan membuat pikiran menjadi sehat, mengembangkan intelektual dan spiritualnya. Jika selalu menjaga kesehatan akan dapat menjalani kehidupan yang positif dan perkembangannya akan lebih mudah. Pola pendampingan ibunya yang demokratis dalam memenuhi kebutuhan anak akan membentuk karakter kepribadian anaknya dapat mengontrol pola makan yang sehat. Namun disisi lain dapat dilihat bahwa adanya tanda-tanda memiliki keterbatasan fisik dengan menjelaskan bahwa tidak tertarik dengan olahraga karena tidak memiliki keseimbangan tubuh. Hal ini disimpulkan bahwa ibunya selalu memperhatikan kesehatannya, selalu melatih bakat anaknya sesuai hal yang disukainya dan sesuai dengan kemampuannya.

Keterbatasan fisik pada anaknya belum bisa berjalan sehingga ibunya memberikan fasilitas pada anaknya yaitu dengan melakukan terapi sampai anaknya bisa berjalan. Pola pendampingan yang ibu berikan pada anaknya dalam mendukung kemampuan anak yaitu membentuk kepribadian mampu berusaha menghadapi tantangan yang tadinya belum bisa berjalan sehingga dapat berjalan dengan bantuan terapi. MM diwaktu kecilnya pernah mengalami malas belajar saat sekolah di Sekolah Dasar, sehingga salah satu caranya ibunya memanggulkan guru les privat untuk datang kerumah dengan mengajarkan anaknya supaya anaknya mudah dalam belajar. Ibunya yaitu mencarikan guru les karena agar sesuai dengan kenyamanan anak dalam belajar untuk mendampingi anaknya belajar dengan penanganan yang tepat. Dalam hal ini Ibu DI membentuk kepribadian anaknya agar dapat mengontrol anaknya selalu belajar setiap saat. Beberapa tantangan yang dilewatinya pada pola pendampingan yang ibu berikan pada anaknya dapat membentuk kepribadian yang mampu menghadapi tantangan, ketika menghadapi masalah belajar dengan memiliki komitmen belajar tinggi agar dapat menggapai cita-citanya dan dapat mengontrol peristiwa tertentu jika mengalami hambatan dan belum berhasil.

Pak SM mengajarkan *spiritual parenting* sejak kecil, dijelaskan bahwa MM sudah suka ke Masjid sejak kecil sehingga sudah ditanam sejak kecil kematangan emotional dan spiritual ketika dewasa. Dengan memberikan aturan pada anak agar selalu memprioritaskan kepada Allah untuk turut menghayati dan mengagumi ciptaan Allah maka anak dapat berpotensi menjadikan momen-momenya suci dalam hidupnya. Maka menumbuhkan prioritas kehidupannya kepada Allah berada pada urutan teratas sehingga dapat mengurangi tekanan masalah dan memberikan tujuan dan arti pada hidup. Sikap bapak yang otoriter dengan memberikan aturan-aturan terhadap anaknya agar selalu datang ke masjid dapat berdampak baik pada anaknya sehingga agamanya kuat. Dalam hal ini pola pendampingan dari bapak membentuk karakter anaknya menjadi komitmen dalam belajar agama dan terbiasa dengan aturan-aturan yang diberikan dapat membuat anak menjadi kuat.

Pak SM sudah merencanakan pendidikan anaknya meskipun tidak sesuai dengan kehendak anaknya, hal tersebut dilakukan dengan cara meminta kepada pihak sekolah agar memberikan pengertian kepada anaknya. Dengan hal ini terlihat bahwa beliau mendidik anaknya bersikap otoriter dengan memberikan aturan-aturan memaksa anaknya agar patuh sesuai yang bapak inginkan yaitu salah satunya agar anaknya masuk jurusan IPA dengan minta bantuan pihak lain yaitu BK untuk membujuknya. Pak SM mencontohkan anaknya supaya bisa lebih tegas dalam memperjelas tujuan penelitian dan dapat mengkomunikasikan dengan baik. Beliau selalu mendukung anaknya dalam hal apapun seperti kebutuhan kampus antar jemput kuliah dan membantu mengurus berkas atau tempat penelitian. Sehingga beliau selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya supaya mempermudah anaknya dalam pendidikannya. Dalam hal ini dalam pola pendampingan yang bapak berikan kepada anaknya yaitu tegas dalam menghadapi peristiwa tertentu sehingga ketika menghadapi tantangan yang sulit akan selalu siap dalam menghadapinya. Hidup tidak selamanya orang baik dan mau membantu orang lain, sehingga harus siap dalam menghadapi tantangan, sehingga jika MM dijatuhkan orang lain maka bapak akan selalu memotivasinya yang akan menjadi penguatnya agar tidak pantang menyerah.

Pola pendampingan yang ibu DI berikan sangat menghormati setiap orang yang bertamu sehingga harus ada orang dirumah yang menemani, sehingga itu tanpa disadari sedang memberikan contoh yang baik supaya anak dapat menirukan kebiasaan-kebiasaan baik yang ibu lakukan. Dalam hal ini ibunya membentuk kepribadian pada anaknya yaitu komitmennya agar selalu menghormati setiap orang didekatnya. Anaknya yang mengalami lambat menulis. Namun selama itu tidak mengganggu dalam kegiatan belajarnya, beliau selalu mendukung anaknya dengan selalu mendampingi anaknya ketika belajar. Dalam segala kekurangannya beliau memberikan pelatihan menulis, berhitung, membaca, dan melatihnya berkomunikasi dengan baik sehingga sampai saat ini MM sudah lancar dalam berkomunikasi mengontrol dengan kebiasaan yang baik. Dalam hal ini pola pendampingan Pak SM mengontrol belajar anak dengan ketat maka dapat membentuk kepribadian anaknya yaitu dapat mengontrol fokus belajarnya.

MM tidak memiliki waktu untuk bermain diwaktu kecil. MM selalu patuh dengan orang tuanya karena beliau sangat mempercayai bapak dan ibunya yang selalu memberikan apa saja yang dibutuhkan anaknya. Pola pendampingan yang ibu berikan kepada anaknya

yaitu membuat anak menjadi komitmen ketika pulang sekolah langsung pulang kerumah dan selalu dalam pengawasan orang tuanya. Ibunya sangat menyayangi anaknya sehingga jika tidak ada kabar akan merasa gelisah. Penerapan pendampingan yang ibu berikan kepada anaknya yaitu selalu mengontrol, memberikan pembatasan dan tuntunan sehingga pendidikan yang ibu berikan kepada anaknya yaitu secara demokrasi.

Dalam mengontrol emosi MM, Ibunya mengajarkan bahwa jika mempunyai masalah tidak perlu saling dendam, tidak perlu saling mengejek, dan tidak perlu marah. Telah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari – Muslim yaitu “Janganlah kamu saling bermalah-malahan, berdengki-dengkian, saling berpaling muka dan bercerai-berai. Tetapi jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak dibolehkan bagi seorang Muslim tidak bertegur sapa dengan saudaranya (sahabatnya atau kawannya) lebih dari tiga hari”. Dan juga telah dijelaskan pada Mario Teguh yaitu “Serahkanlah orang itu kepada Allah karena Allah-lah yang akan menyadarkan dia menjadi lebih baik dengan cara Allah sendiri. Janganlah kamu membalas perbuatan jahat orang lain karena hanya akan menimbulkan pertengkaran dan rasa dendam”. Dengan hal ini pola pendampingan yang diberikan oleh ibunya yaitu membentuk karakter dapat mengontrol emosinya sehingga ibunya selalu menghibur jika MM sedih.

Pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* lebih cenderung mengarah ke bapaknya memberikan pendampingan yang bersikap otoriter dan ibunya lebih cenderung bersikap demokratis dapat membuat anak menjadi sukses.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Orang tua pada Pola Pendampingan dalam Upaya Pembentukan Karakter Hardiness Pada Anak Cerebral Palsy**

Pengambilan data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pada pola pendampingan orang tua MM dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu, faktor pendukung pada pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya dukungan internal dari orang tua yang tinggi selalu memberikan fasilitas sesuai kebutuhan anak, selalu mendampingi anaknya kemanapun MM pergi sehingga menguatkan ikatan keluarga yang erat. Dengan pola pendampingan yang orang tua lakukan dengan menggabungkan tipe otoriter dan demokratis mempermudah pembentukan karakter anak menjadi kepribadian yang lebih kuat. Ketika jatuh ibu yang menjadi penguatnya dengan memberikan pengertian, sehingga bapak yang membangkitkan semangat anaknya dengan memberikan aturan yang ketat agar dapat menggapainya apa yang diinginkan.

Adanya dukungan eksternal dari lingkungan yang baik dekat dengan agama seperti tokoh-tokoh agama dan masyarakat sekitar. Dengan lingkungan yang baik akan mempengaruhi kepribadian juga baik pula. Adanya tokoh-tokoh agama yang dekat dengan anaknya dapat membuat anak menjadi kuat dengan menghadapi segala tekanan dalam hidupnya. Dengan ini menguatkan komitmen pada anaknya yang kuat sehingga dapat menentukan tujuan hidup yang tinggi dengan mencari ridho Allah.

Faktor penghambatnya pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya orang tua yang terlalu khawatir dengan anaknya sehingga anak dapat takut ketika melakukan kesalahan sehingga anak menjadi lebih pendiam. Adanya sikap orangtua yang terlalu protektif kepada anaknya sehingga selalu memberikan aturan-aturan yang dapat membuat dirinya merasa tertekan, namun disisi lain MM dapat berfikir positif terhadap perilaku orang tuanya yaitu orang tua selalu memberikan yang terbaik pada anaknya,

### **Hasil Pendampingan Orang tua dalam Upaya Pembentukan Karakter *Hardiness* Pada Anak *Cerebral Palsy***

Hasil pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu mempunyai semangat yang tinggi sehingga dapat menggapai cita-citanya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mampu menghadapi tekanan. Ada beberapa aspek *hardiness* yang dapat disimpulkan pada pola pendampingan orang tua pada anak disabilitas *cerebral palsy* dapat menjadikan sumber kekuatan dalam menghadapi tekanan yang dihadapinya yaitu antara lain:

#### 1. Aspek Komitmen

Penyandang disabilitas *cerebral palsy* dengan melatih respon positifnya memiliki prinsip dapat hubungan baik pada orang lain, selalu menyeimbangkan usaha, doa dan bertawakal kepada Allah dengan menyerahkan segala urusan untuk mencari ridho Allah. Sehingga dapat memiliki tujuan hidup yang tinggi maka akan menggapai masa depannya segala sesuatu yang telah dikehendaki Allah merupakan cara yang terbaik untuk hambanya.

#### 2. Aspek Kontrol

Penyandang disabilitas *cerebral palsy* pada lingkungan yang mempercayai dirinya dalam mempertanggung jawabkan sesuatu dapat mengontrol diri dari setiap tekanan yang dimilikinya. Memiliki kepribadian yang kuat, pantang menyerah, keingin tahuan yang tinggi, disertai selalu menjalankan sunah-sunah agama. Dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan baru yang belum dimilikinya yaitu mampu bertahan dalam menghadapi tekanan pikiran negatif dengan mengubahnya dengan pikiran yang positif.

#### 3. Aspek Tantangan

Penyandang disabilitas *cerebral palsy* yang memiliki karakter *hardiness* akan melihat sebuah masalah itu menjadi sebuah tantangan yang besar. Dengan tidak menghiraukan dampak-dampak negatif yang mempengaruhi kehidupannya. Maka tantangan dapat dilihat sebagai kesempatan individu dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat dapat mempelajari banyak hal-hal yang baru lebih luas.

Dengan pola pendampingan orang tua diatas dalam pembentukan karakter *hardiness* pada anak disabilitas *cerebral palsy* memberikan dampak positif pada tumbuh kembang anak. Sehingga dapat menggapai cita-citanya yaitu berpendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang selalu didambakan orang tuanya yaitu PNS. MM selalu belajar dengan tekun dan rajin yang selalu didukung oleh orang tuanya yang selalu memperhatikan

perkembangan akademik anaknya sehingga dapat masuk Perguruan Tinggi tanpa test. Disisi lain MM juga dapat dipercaya banyak orang sehingga selalu mengisi acara di Universitas dan menjadi motivator di sekolahan di daerah Gunung Kidul. Adanya motivasi dari orang tua yang selalu mendukung aktivitas anak akan membentuk kepribadian yang baik sehingga dapat tumbuh mandiri sehingga ketika menghadapi masalah sudah dapat menyelesaikan masalah dengan matang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini dalam pola pendampingan orang tua upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* dapat disimpulkan bahwa anak penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam meningkatkan karakter *hardiness* lebih cenderung bapaknya memberikan pendampingan yang bersikap otoriter dan ibunya lebih cenderung memberikan pendampingan yang bersikap demokratis. Dalam hal ini adanya saling melengkapi dengan adanya pola pendampingan otoriter dan demokratis anak dapat menjadi sukses. Dalam pembagian peran penting sehingga anak dengan bapak dan ibunya dengan memiliki model keluarga untuk anak penyandang disabilitas sesuai dengan pola pendampingan ini.

Faktor pendukung dari pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya dukungan internal dari orang tua yang tinggi selalu memberikan fasilitas sesuai kebutuhan anak dan adanya dukungan eksternal dari lingkungan yang baik dekat dengan agama seperti tokoh-tokoh agama dan masyarakat sekitar. Faktor penghambatnya orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya orang tua yang terlalu khawatir dengan anaknya dan sikap orangtua yang terlalu protektif.

Dalam hasil analisis data dari kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan pada anak ketika anak sedang optimis dalam menargetkan sesuatu hingga anak lupa dengan kesehatan pada dirinya. Orang tua perlu memperhatikan yang harus dihindari dalam mendidik anak pada sikap dan perilakunya berdampak negatif pada kesehatan mental anak.
2. Bagi anak penyandang disabilitas *cerebral palsy* supaya dapat lebih bisa mengontrol individu agar tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Jika menghadapi sebuah masalah yang berat dapat diceritakan kepada orang yang dipercaya supaya dapat menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Pengalaman-pengalaman pribadi yang menantang akan lebih baiknya dilanjutkan kembali dibagikan kepada anak-anak usia masa remaja atau anak disabilitas yang rentang terhadap permasalahannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan karakter *hardiness* pada anak penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasil pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu mempunyai semangat yang tinggi sehingga dapat menggapai cita-citanya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mampu menghadapi tekanan. Setiap penyandang disabilitas *cerebral palsy* yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi maka membuat mereka lebih mampu menghadapi setiap tantangan dalam permasalahan yang dimilikinya, dapat mengontrol setiap kejadian yang dialami dalam kehidupannya dengan terbentuknya tiga aspek yang saling menguatkan yaitu komitmen, kontrol dan tantangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2010). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Emotional Spiritual Quotient the ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Publishing.
- Akbaruddin, S. (2018). *Peran Pemerintah Dalam Upaya Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Melalui Program Permakanan Oleh Dinas Sosial di Kota Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. Dalam *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polygot*, 14(1), 65-78
- Anisah, A. S. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1),
- Aprilia, L. R. G. (2018). *Hubungan Antara Kebersyukuran dan Religiusitas Dengan Hardiness Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Psikoborneo*, 6(3) 650-659.
- Aras, A. F. (2019). *Perancangan meja laptop portable yang ergonomis untuk penyandang cerebral palsy dengan pendekatan antropometri*. *Jurnal Inovator*, 2(1), 16-19.
- Arifin, M. (1976). *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama: di sekolah dan di luar sekolah*. Bulan Bintang.
- Arifuddin, E., & Agus Widodo, S. F. (2015). *Penatalaksanaan Hydrotherapy Pada Anak Cerebral Palsy Spastic Quadriplegy Dengan Gangguan Kemampuan Fungsional Berdiri Dan Berjalani Yayasan Sayap Ibu (YSI) Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ayudhia, R. R., & Kristiana, I. F. (2017). *Hubungan Antara Hardiness Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang*. *Jurnal Empati*, 5(2), 205-210.

- Cahyaningtyas, A. (2016). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpakaian Melalui Metode Drill Pada Anak Cerebral Palsy di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda*. *Widia Ortodidaktika*, 5(3), 275-283.
- Chanafi, M. (2014). *Upaya Pendampingan Narapidana Dalam Mendapatkan Hak: Pemberdayaan Dalam Peningkatan Kapasitas Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surabaya* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Dani, R. (2019) *Pengaruh hardiness dan kepribadian big five terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UIN Jakarta* (Doctoral dissertation, University Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Devina, G., & Penny, H. (2016). *Gambaran Hardiness Pada Ibu Pengasuh Utama Anak Cerebral Palsy*. *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)*, 3(1)
- Dwijaja, I. W. (2008). *Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas II Sekolah Menengah Atas unggulan di Kota Amlapura*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 41(1).
- Dzakiyyah, F. (2015). *Hardiness Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Lebih dari Satu* (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Farah, J. (2019). *Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Anak Cerebral Palsy (Cp) Derajat Sedang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fitri, N. (2018). *Efektifitas penerapan spiritual parenting terhadap kecerdasan emosional dan spiritual: penelitian terhadap mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Halalia, M. R. (2017). *Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas Sesuai Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta*. *Jurnal Supremasi Hukum*, 6(2).
- Harimisa, D. (2017). *Tindak Pidana Menghalang-Halangi Atau Melarang Hak Penyandang Disabilitas Menurut Pasal 145 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. *Lex Privatum*, 5(5).
- Hasanah, N. U., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). *Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome* (Studi Deskriptif Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Down Syndrome yang bersekolah di kelas C1 SD-LB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Bina Asih Cianjur). *Share: Social Work Journal*, 5(1).
- Hatta, R. H. (2015). *Hubungan antara hardiness dengan burnout pada anggota polisi pengendali massa (dalmas) polrestabes bandung* (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi (UNISBA)).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disabilitas>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.06 WIB.



- <https://news.detik.com/berita/d-4649112/selain-drg-romi-ini-sederet-kasus-diskriminasi-disabilitas-di-ri>. Di akses pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 20.11 WIB
- <http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/26f1f10469603ac875f854ea7675dc52.pdf> Di akses pada tanggal 10 November 18.30
- <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/14/oi69h9328-masih-banyak-ortu-sembunyikan-anak-dengan-disabilitas> Diakses pada tanggal 6 November 2019 pukul 19.26 WIB
- Idhami, T. C., Susanto, S., Yudianto, E., Setiawan, T. B., & Monalisa, L. A. (2018). *Proses Berpikir Siswa Tunadaksa Cerebral Palsy dalam Mendefinisikan Bangun Ruang Geometri*. Kadikma, 9(2), 66-77.
- Iswahyudi, N. K. (2019). *Pendampingan Orang Tua Dalam Tayangan Sinetron Anak Langit Di Kawasan Warungboto* (Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Janah, N. (2017). *Penerimaan Diri Anak Cerebral Palsy* (Studi Kasus Penerimaan Diri Anak Cerebral Palsy Yang Disebabkan Penyakit Toksoplasmosis). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2)
- Malik B. Badri (1995). *Dilema Psikologi Muslim*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ma'rifah, A. K. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hardines Pada ODHA* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mittal, Rakesh K. (2002). *21 Hukum Kehidupan Positif*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer
- Mumpuniarti, M., Sukinah, S., & Pujaningsih, P. (2017). *Keterlibatan orangtua dalam needs asesment pengembangan komunikasi anak cerebral palsy*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 71-79.
- M Yusuf, M. Y. (2014). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29).
- Nirwana, B., Putra, Y. Y., & Yusra, Z. (2017). *Gambaran Hardiness Pada Individu Dengan Disabilitas Yang Sukses*. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 114-124.
- Noor F M. (1990) *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*, Jakarta: Gema Insan Press,
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). *Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKLN DISNAKERTRANS Jawa Tengah*. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 126-132.
- Pambudi, B., & Rusmawati, D. (2019). *Hubungan Antara Hardiness Dan Psychological Well Being Pada Siswa Kelas 11 Sma Negeri 2 Kota Magelang* (Doctoral Dissertation, Undip).
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). *Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.

- Pratiwi, P. C. P., & Indrojarwo, B. T. (2017). *Desain Mainan Anak Khusus Penderita Cerebral Palsy Dengan Konsep Menstimulus Koordinasi Gerak Anak*. Jurnal Sains dan Seni ITS, 5(2).
- Purnawati, L., Sarwoprasodjo, S., & Puspitawati, H. (2017). *Pola Dan Iklim Komunikasi Suami Istri, Serta Pengasuhan Anak Cerebral Palsy*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 15(2).
- Rahman, A. (2016). *Etika Pendidikan Tentang Berbicara dan Diam Menurut Al-Mawardi dalam Kitab Adab Al-Dunya Wa Al-Din*. Didaktika Religia, 4(2),
- Rahmawati, D. (2016). *Hubungan Antara Hardiness Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ratnasari, A. (2018). *Hubungan antara hardiness dengan hope pada single mother di Kelurahan Rancaekek Kencana* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rompis, K. G. (2016). *Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia*. Lex Administratum, 4(2).
- Saepullah, U. (2016). Aplikasi metode dhariah dalam UU No. 35/2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 16(1), Hal 121
- Sakdiyah, H. (2012). *Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Cerabral Palsy: Sebuah Studi Kasus* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Septian, T. A. *Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Dengan Disabilitas Dan Orang Tuanya Pada Yayasan Sayap Ibu Banten* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Septiawan, F. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Untuk Anak Cerebral Palsy Di Slib Negeri Pembina Yogyakarta*. Widia Ortodidaktika, 7(5), 438-448.
- Sholeh, A. (2016). *Islam dan Penyandang dIsabllItas: telaah Hak aksesibilitas Penyandang disabilitas dalam sistem Pendidikan di Indonesia*. Palastren Jurnal Studi Gender, 8(2), 293-320.
- Soleh, A. (2016). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi; Studi Kasus di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*. LKIS Pelangi Aksara.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308.
- Syam, S. (2013). *Hubungan pola asuh orang terhadap kejadian temper tantrum anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya*. Ejournal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 1(2), 164-169.
- Thohari, S. (2017). *Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang*. Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS), 1(1).
- Utami, R. B. (2008). *Pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di taman kanak-kanak Aisyiyah II Nganjuk*. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Venty, F., Wibhawa, B., & Taftazani, B. M. (2016). Efektivitas Program Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Warisyah, Y. (2019). *Pentingnya “pendampingan dialogis” orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini*. In Seminar Nasional Pendidikan 2015 (pp. 130-138).
- Wirawan, M., & Stella, M. (2017). *Perancangan Visual Book Memahami Pentingnya Keterampilan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Anak-Anak* (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Wuryaningsih, E. W., & Larasati, D. I. *Permasalahan Kesehatan Jiwa Pengasuh Anak Cerebral Palsy (CP) Di Komunitas Keluarga Cp (KCP): Self Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) (Mental Health Problems of Caregivers of Children with Cerebral Palsy at Self Help Group: Based on Self Reporting Questionnaire (SRQ-20)*.
- Zulfikar Achmad, Y., Widodo, A., & Ftr, M. (2019). *Pengaruh Kinesio Taping Pada Trunk dan Neuro Development Treatment Terhadap Kemampuan Fungsional Duduk Anak Cerebral Spastik Diplegi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).